

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Menurut Nurhadi (2003:5) pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi yang sedang berkembang dan yang sedang giat membangun negaranya. Selanjutnya Nurhadi mengemukakan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan akan tercapai bila didukung komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Menurut Agustina (2004:12) bahwa "...dalam sejarah pendidikan di negara kita, dalam kurun waktu yang lama pendidikan digunakan oleh penguasa untuk melestarikan sistem dan nilai yang menguntungkan mereka. Dalam filsafat klasik itu, siswa dianggap orang yang belum tahu apa-apa dan mereka harus diberitahu oleh guru. Dampaknya sistem pembelajaran lebih menekankan guru yang aktif dan siswa yang pasif menerima".

Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Satu hal lagi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah urgen bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri, salah satunya dengan memilih pendekatan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu pembelajaran terpadu model terkait (*connected*). Adapun pengertian pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) Trianto (2000:12) mengemukakan:

Pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi

Trianto (1991:15-16), mengemukakan pula bahwa pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) memiliki banyak kelebihan jika digunakan dalam pembelajaran, kelebihan tersebut antara lain: (1) dengan mengaitkan ide-ide inter bidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas dan komprehensif; (2) konsep-konsep kunci yang dikembangkan siswa terus menerus sehingga terjadi internalisasi; (3) mengaitkan atau mengintegrasikan ide-ide dalam inter bidang studi memungkinkan siswa mengkaji, memperbaiki, mengkonseptualisasi, dan mengasimilasi ide secara berangsur-angsur dan memudahkan proses transfer ide tersebut dalam memecahkan suatu masalah. Di balik kelebihan yang dimiliki pembelajaran terpadu model terkait (*connected*), ada pula kekurangannya yaitu: (1) masih kelihatan terpisahnya inter bidang studi; (2) tidak mendorong guru bekerja secara tim sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi; (3) dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi,

maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Geografi, sejarah, antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Rancah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah pengaruh pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Secara operasional permasalahan untuk memudahkan dan memberikan arah dalam menganalisis data, rumusan masalah umum tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil test siswa pada kelompok eksperimen 1 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil test siswa pada kelompok eksperimen 2 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*)?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah sebagai berikut:

1. Menurut Trianto, (2007:3) bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip

keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik/eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

2. Trianto (2007:5) mengemukakan bahwa, pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) merupakan model integrasi inter bidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan, atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi.
3. Menurut Sudjana (1989:23), hasil belajar adalah gambaran nyata yang dimiliki siswa berupa pemahaman dan kemampuan setelah menerima pengalaman belajarnya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yaitu:
 - a. Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
 - b. Afektif, berperan untuk menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh melalui kognitif dan mengorganisasikan afektif itu sendiri, kemampuan dalam ranah afektif meliputi: penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan internalisasi.

- c. Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Psikomotor ini berorientasi pada proses tingkah laku atau pelaksanaan untuk menemukan nilai-nilai yang diperoleh melalui ranah kognitif dan diinternalisasikan melalui ranah afektif sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh psikomotor. Kemampuan dalam psikomotor meliputi gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan, dan ketepatan gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi serta interpretatif.
4. Penilaian hasil belajar pada penelitian ini pada aspek kognitif yang dinyatakan dengan perolehan nilai *pre test*, *post test* dan tugas yang dicapai dengan menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).
5. Kelompok eksperimen adalah kelas VII A sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen 2 yang dikenakan perlakuan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) sebagai perbandingan terhadap hasil belajar geografi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil test siswa pada kelompok eksperimen 1 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).
2. Untuk mengetahui hasil test siswa pada kelompok eksperimen 2 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Diperoleh pengetahuan tentang efektifitas pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai alternatif pilihan bagi guru untuk menggunakan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*) dalam pembelajaran geografi.
3. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

F. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:71), hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sementara terhadap suatu permasalahan yang masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil test siswa pada kelompok eksperimen 1 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).

b. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil test siswa pada kelompok eksperimen 1 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).

2. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil test siswa pada kelompok eksperimen 2 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).

b. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil test siswa pada kelompok eksperimen 2 sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran terpadu model terkait (*connected*).

3. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2.

b. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2.